

KESALAHAN MAHASISWA IAIN PURWOKERTO DALAM MENYUSUN KALIMAT BAHASA ARAB (Suatu Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa IAIN Purwokerto Ditinjau dari Susunan Kalimat Bahasa Arab)

SURATMAN
FTIK IAIN Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Model analisis yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Yaitu analisis dengan tiga tahapan yaitu, data reduction, data display, dan conclusion. Penelitian ini memilih setting (tempat dan waktu) di lingkungan IAIN Purwokerto. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di IAIN Purwokerto. Adapun objek penelitiannya adalah kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa terhadap bahasa masih beragam. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat-kalimat bahasa Arab masih sangat terbatas. Sedangkan kesalahan-kesalahan yang sering ditemukan dalam penyusunan kalimat bahasa Arab yaitu pada penyesuaian antara kata yang satu dengan kata yang lain. Terdapat beberapa Mahasiswa yang masih belum bisa dengan baik menyesuaikan kata dengan kata yang lainnya.

Kata Kunci: Kesalahan, Penyusunan, Kalimat, Bahasa Arab

Abstract

This research is a qualitative research with descriptive analysis. The analysis model used is the analysis model of Miles and Huberman. Namely an analysis with three stages, data reduction, data display, and conclusion. This study chose settings (place and time) in the IAIN Purwokerto. The research subjects in this study were lecturers and students who were directly related to the learning process at IAIN Purwokerto. The object of research is the ability of students to compile Arabic sentences. The results of this study indicate that student motivation for language is still diverse. The ability of students to arrange Arabic sentences is still very limited. While the mistakes that are often found in composing Arabic sentences are in the adjustment between one word and another. There are some students who still cannot properly adjust the words to other words

Keywords: Mistakes, Compilation, Sentence, Arabic

التجريد

هذا البحث هو بحث نوعي مع تحليل وصفي. نموذج التحليل المستخدم هو نموذج تحليل مايلز وهوبرمان. وهي عبارة عن تحليل بثلاث مراحل ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. اختارت هذه الدراسة الإعدادات (المكان والوقت) في حاوية IAIN Purwokerto. كانت الموضوعات البحثية في هذه الدراسة محاضرين وطلاب كانوا على صلة مباشرة بعملية التعلم في IAIN Purwokerto. الهدف من البحث هو قدرة الطلاب على تجميع الجمل العربية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن دافع الطلاب للغة ما زال متنوعًا. لا تزال قدرة الطلاب على ترتيب الجمل العربية محدودة للغاية. في حين أن الأخطاء التي غالبًا ما توجد في تكوين الجمل العربية هي في التعديل بين كلمة واحدة وأخرى. هناك بعض الطلاب الذين لا يزالون غير قادرين على ضبط الكلمات بشكل صحيح

الكلمات الأساسية: خطأ ، تصنيف ، جملة ، اللغة العربية

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah lafadz-lafadz yang diungkapkan oleh suatu kaum untuk menyampaikan maksud mereka. Bahasa adalah lafadz-lafadz yang diungkapkan oleh suatu kaum untuk menyampaikan maksud mereka. (Musthafa al-ghalayain, 1987: 7) Bahasa menurut Gadamer bukanlah sesuatu yang melengkapi manusia di dunia ini. Di dalam dan pada bahasa itulah terletak suatu kenyataan bahwa manusia mempunyai dunia. Aspek-aspek dunia terungkap di dalam bahasa. Maka bahasalah yang menciptakan kemungkinan bahwa manusia dapat mempunyai dunia, dan hanya manusialah yang mempunyai dunia. Dalam pengertian ini dunia bukan diartikan sebagai suatu ruang di mana manusia hidup sebagaimana binatang. Melainkan dunia yang menyangkut seluruh dimensi hidup manusia. Manusialah yang memiliki dunia karena manusia jugalah yang memiliki bahasa. Lewat bahasa dunia diungkapkan, sehingga bahasa yang sebenarnya adalah mengungkapkan dunia melalui kata-kata dan bukan melalui subjek. Objektifitas diperoleh berkat bahasa memiliki keterhubungan yang erat dengan dunia. (Kaelan, 1998: 213) Sedangkan bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan oleh orang arab untuk menyampaikan maksud mereka

Bahasa terbagi menjadi dua kategori yaitu bahasa Ibu (pertama) dan bahasa Asing (kedua). Tujuan pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan bahasa (*mahaarat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima"/listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah/receptiv*

skills), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyyah/productive skills*). (Acep Hermawan, 2014: 129) Keterampilan menyimak bisa dimulai dari fase pengenalan, pemahaman permulaan, pemahaman pertengahan, pemahaman lanjutan. Keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini; prakomunikatif dan komunikatif. Keterampilan membaca dapat dilakukan dengancara membaca dengan nyaring dan membaca diam. Sedangkan keterampilan menulis dengan tahapan-tahapan yaitu, imla" (dikte), menulis kaligrafi, dan mengarang (baik sederhana maupun kompleks).

Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia (khususnya lembaga pendidikan berbasis keislaman) banyak yang mengajarkan bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif termasuk perguruan-perguruan tinggi keislaman di Indonesia. Salah satunya adalah IAIN Purwokerto. Bahasa Arab di IAIN Purwokerto merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto. Bahasa Arab diberikan di dua semester awal yaitu semester satu dan dua dengan istilah *al-Arabiyyah al-Asasiyyah* dan *al-Arabiyyah al-Tatbiqiyyah*. Semuanya dengan bobot SKS 2 Per semester. Apabila dilihat dari silabus dan satuan acara perkuliahan mata kuliah tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Arab di IAIN Purwokerto perpaduan antara reseptif

Suratman

dan produktif yaitu agar mahasiswa mampu membaca teks-teks berbahasa Arab (*qiraah*) dan diharapkan dapat mengkspresikan ide mereka ke dalam bentuk tulisan bahasa Arab (*kitabah*). (Acep Hermawan, 1)

Bahasa Arab merupakan bahasa asing di negeri kita. Walaupun dianggap bahasa Asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing di telinga mereka, terutama umat islam. Berdasarkan hal tersebut, pengaruh penggunaan bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa asing dalam hal ini bahasa arab tidak dapat dihindarkan sehingga dapat muncul kesalahan-kesalahan berbahasa asing. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa dalam bentuk tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Dari segi fonologi kesalahan bisa dalam bentuk pengucapan huruf, kata, atau kalimat yang sesuai dengan bahasa Arab itu sendiri. Sedangkan dalam tataran morfologi, kesalahan dapat dalam bentuk proses penulisan huruf-huruf yang tepat dalam bahasa Arab. Menurut Mansoer Pateda morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahan kata serta makna akibat perubahan makna tersebut atau bidang linguistic yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal. Dalam bahasa Arab , morfologi identik dengan „il al sharf atau perubahan bentuk kata dari satu wazan menjadi beberapa *wazan* yang lain yang membawa konsekuensi pada perubahan makna. Sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi sekelompok akata atau kalimat. Dalakm lingusistik bahasa Arab sintaksi dikenal dengan ilm al nahw, yakni cabang linguistic yang mempelajari tentang kalimat (al jumlah) serta segala hal yang berkaitan denga itu, seperti peran *al fa"il*, *al maf"ul*, *al khabar*, dan *al mubtada*". kesalahan dalam sintaksis, pemeroleh atau pembelajaran bahasa dapat dalam bentuk penyusunan kalimat-kalimat berbahasa Arab. semantik (inggris: *semantics*) berarti teori makna atau teori arti, yakni cabang linguistic yang mempelajari makna atau arti. Dlam bahasa Arab, semantic identic dengan „ilm al dilalah, yakni ilmu yang mempelajari hubungan antara lambang (*form*) dengan

maknanya (*meaning*) atau arti yang dimaksud oleh lambang bahasa tersebut. Semantic dikenal ada tiga makna yaitu, makna leksikal (*lexical meaning*), makna gramatikal (*grammatical meaning*), dan makna kontekstual (*kontekstual meaning*). (Abdul Munip 2008:32-38) Kesalahan dalam bentuk semantik, pemeroleh dan pembelajar bahasa dapat melakukan kesalahan dalam hal pemaknaan suatu kata atau kalimat dalam bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kalimat yang sempurna minimal terdiri dari subjek dan predikat. Sedangkan dalam bahasa Arab kalimat yang sempurna bisa terdiri dari *mubtada* dan *khobar* (*jumlah ismiyyah*) atau terdiri dari *fi'il* dan *fa'il* (*jumlah fi'liyyah*) dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalamnya. Seperti yang telah diamati oleh peneliti pada kesempatan mengajar di kelas, terdapat banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian bentuk *mubtada* dan *khobar* dalam *jumlah ismiyyah*.¹⁰ Hal tersebut bisa karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman mereka tentang susunan kalimat bahasa Arab dengan benar. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa ketika menyusun kalimat dalam bahasa Arab, diperlukan sebuah kajian yang mendalam dalam bentuk penelitian.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan analisis kesalahan untuk melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam menyusun kalimat berbahasa Arab. Penelitian ini berjudul “Kesalahan Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Menyusun Kalimat Bahasa Arab (Suatu Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa IAIN Purwokerto Ditinjau dari Susunan Kalimat Bahasa Arab)”

B. PEMBAHASAN

1. Bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib di IAIN Purwokerto

Bahasa Arab di lingkungan IAIN Purwokerto merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh program studi dan jurusan. Dalam satu tahun akademik bahasa Arab akan diberikan dalam dua semester yaitu pada semester gasal

Suratman

yakni al-‘Arabiyyah al Asasiyyah (bahasa Arab dasar) dan pada semester genap yakni al-‘Arabiyyah al-Tathbiqiyyah (bahasa Arab praktek). Berdasarkan materi yang tercantum pada satuan acara perkuliahan, terlihat bahwa pada semester gasal kemampuan yang ditekankan adalah kemampuan memahami bentuk-bentuk kata bahasa Arab (morfologi). Hal itu terlihat dari materi-materi yang tertera pada setiap pertemuan seperti; مفرد, مثنى, جمع, مذکر, مؤنث, semuanya adalah materi *shorf* atau bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab. Adapun pada semester genap, para pengampu bahasa Arab ditekankan untuk memberikan pembelajaran kepada mahasiswa tentang sintaksis atau gramatika bahasa Arab (nahwu). Hal itu terlihat pada materi yang tercantum pada satuan acara perkuliahan semester genap yakni materi yang dibahas adalah; جملة اسمية و جملة فعلية, كان وأخواتها, مفعول به, طرف مكان وزمان.

2. Pandangan Mahasiswa tentang Bahasa Arab

Bagian ini peneliti menjelaskan pandangan mahasiswa mengenai bahasa Arab yang mereka pelajari di IAIN Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pandangan mahasiswa tentang bahasa Arab ini adalah wawancara. Teknik tersebut digunakan dan dilakukan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah mengambil mata kuliah *al Arabiyyah al Tathbiqiyyah* serta beberapa dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Alasan pemilihan sumber data tersebut adalah, program studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan program studi satu-satunya yang spesifik mendalami bahasa Arab walaupun lebih cenderung terhadap pendidikan. Oleh karena itu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab tentunya lebih berkonsentrasi terhadap bahasa Arab. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk menilai mahasiswa lain dalam kemampuan mereka mengenai bahasa Arab.

Dari data yang ditampilkan di atas, Tiga pandangan yang disampaikan oleh mahasiswa serta komentar yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut berindikasi bahwa motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab berbeda-beda. Terdapat mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab untuk memperdalam agama mereka. Mereka ingin mengetahui makna-makna dari apa yang telah dibaca oleh mereka seperti kitab, al Quran, doa'a-doa', dan lain sebagainya. Sementara itu, mahasiswa yang lain memiliki motivasi yang lain, yaitu bahasa Arab lebih cenderung dipandang sebagai bahasa Asing seperti bahasa-bahasa Asing lain yang perlu dipelajari untuk meningkatkan kemampuan bahasa asingnya dalam menghadapi jaman globalisasi saat ini. Akan tetapi terdapat pula mahasiswa yang cenderung terpaksa untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahasa Arab menurut mereka adalah bahasa asing yang sangat sulit dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Sehingga bahasa Arab sangat sulit dipahami oleh mahasiswa tersebut. Karena pada dasarnya seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya bahasa Arab tidak hanya alat untuk memahami agama, akan tetapi bahasa Arab juga dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat duniawi, seperti alat komunikasi dengan bangsa Arab, sebagai alat komunikasi dalam hal perekonomian, pendidikan, kebudayaan, perdagangan, dan kegiatan social lainnya.

3. Kemampuan Mahasiswa tentang Bahasa Arab

Poin yang ketiga ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan tes. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat dosen tentang kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab serta pengalaman mahasiswa dalam menyusun kalimat-kalimat bahasa Arab. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menyusun kalimat bahasa Arab

Sebagai perbandingan berikut peneliti mencantumkan hasil tes yang telah dilakukan kepada lima mahasiswa yang berbeda;

Suratman

1) Wandra

جملة اسمية	جملة فعلية
علي مريض	كتب محمد الرسالة
أبي يقرأ القرآن	مريض علي
أحمد مسافر	يقرأ أبي القرآن
محمد كتب الرسالة	سفار أحمد
الطلب خرج من الفصل	خرج الطلب من الفصل

2) Wendri

جملة اسمية	جملة فعلية
محمد جالس	رأيت زيدا
الزيدون قائمون	قام أبو بكر
فاطمة قائمة	سافرت عائشة إلى مكة
زيد يجلس على الكرسي	ينظر الأستاذ التلميذ النائم
الأستاذ يقوم أمام الفصل	تكتب زينب الرسالة

3) Fauzi

جملة اسمية	جملة فعلية
ليلي تذهب إلى الجامعة	ذهب زيد إلى المسجد
الأستاذ في المدرسة	قرأت القرآن

زيد قام أبوه	طلعت الشمس
المدرس عند تلميذ	اشترت القميص في السوق

4) Wati

جملة اسمية	جملة فعلية
زيد قائم	نصر زيد
ابراهيم ناصر	ضرب عمر
تفاح خمراء	فتح استاذ
رجل جميل	قرأ ابراهيم الكتابة
فطمة حسنة	

5) Feri

جملة اسمية	جملة فعلية
محمد يقرأ الرآن	جلس محمد على الكرسي
الباب أسود	قرأ الأب جريدة
القط جميل	فتحت فاطمة الباب
الحديقة جميلة	يكتب أحمد الرسالة
الكرسي طويل	نظر زيد فاطمة

Dari pemaparan dosen serta contoh-contoh yang telah ditulis oleh beberapa mahasiswa tersebut, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa masih dalam sebatas menyusun kalimat-kalimat yang sederhana dan dengan menggunakan kosa kata yang sangat sederhana seperti (فتح, ذهب, قرأ,) bahkan

Suratman

masih cenderung mengikuti bahasa Kitab seperti (زيد, عمر, فاطمة, ضرب, قائم) hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa yang berada di IAIN Purwokerto berdomisili di pesantren-pesantren yang terletak tidak jauh dari IAIN Purwokerto. Akan tetapi dari pemaparan lima mahasiswa yang ditampilkan di atas, semua mahasiswa tersebut dapat membedakan antara *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*.

4. Kesalahan Mahasiswa dalam Menyusun Kalimat Bahasa Arab

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat ini ditemukan oleh peneliti ketika peneliti melakukan tes kepada beberapa mahasiswa yang dijadikan sebagai sumber data. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan sebagai berikut

<u>No</u>	<u>Kalimat yang benar</u>	<u>Kalimat yang salah</u>
<u>1</u>	مرض <u>علي</u>	مريض <u>علي</u>
<u>2</u>	سافر <u>أحمد</u>	سفار <u>أحمد</u>
<u>3</u>	خرج <u>الطالب</u> من الفصل	خرج <u>الطلب</u> من الفصل
<u>4</u>	ذَهَبَ <u>مُحَمَّدٌ</u> إِلَى الْمَدْرَسَةِ	ذَهَبُ <u>مُحَمَّدٌ</u> إِلَى الْمَدْرَسَةِ
<u>5</u>	استيقظت من النوم في الساعة <u>الرابعة</u> . ثم أذهب <u>إلى</u> الحمام	استيقظت من النوم في الساعة <u>الرابع</u> . ثم تذهب <u>إلى</u> الحمام
<u>6</u>	كتبت <u>عائشة</u> اللغة العربية	كتب <u>عائشة</u> اللغة العربية
<u>7</u>	أمي <u>ذهبت</u> إلى السوق	أمي <u>ذهب</u> إلى السوق
<u>8</u>	أكلت <u>أمي</u>	أكل <u>أمي</u>
<u>9</u>	جلست <u>أمي</u> أمام البيت	جلس <u>أمي</u> أمام البيت
<u>10</u>	أنا في <u>بيتي</u>	أنا في <u>البيتي</u>

Contoh nomor 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa penulis masih mengalami kesalahan dalam penulisan fi'il yang benar. Kata مريض seharusnya tertulis مَرِضٌ yang memiliki arti jatuh sakit. Sedangkan kata سفار seharusnya tulisan yang benar adalah سافر yang memiliki arti pergi atau bepergian. Contoh nomor 3 menunjukkan kesalahan penulis pada kata الطلب dengan tulisan yang benar adalah الطالب yang memiliki arti yang mencari (mahasiswa).

Selanjutnya adalah contoh nomor 4 mengindikasikan kesalahan penulis dalam memahami *fi'il madly* (kata kerja lampau) tulisan ذهب seharusnya adalah ذهب hal ini dikarekan setiap fi'il madly yang disandarkan pada fa'il (pelaku) dengan dlamir هو maka akhir kata tersebut *mabni ala al fathi* (ف). Huruf permulaan fi'il madly mabni ma'lum (fi'il yang digunakan untuk menunjukkan kalimat aktif) adalah fathah baik *tsulasi*, *ruba'I*, maupun *khumasi*. Mabnina fi'il ada tiga yaitu, fathah (نصر), dlomah bila bertemu wawu jama' (نصروا), sukun bila bertemu dlamir rafa' mutaharrik (نصرن). Contoh nomor 5 terjadi dua kesalahan; pertama adalah tulisan الساعة الربع seharusnya adalah الساعة الرابعة susunan frase yang menunjukkan jam/waktu maka harus dalam bentuk *na'at* dan *man'utI* dan setiap *na'at* (sifat) bentuknya harus mengikuti *man'ut* (yang disifati). Kedua adalah penulisan kata تذهب seharusnya أذهب hal ini dikarekan setiap fi'il bentuknya harus mengikuti bentuk fa'ilnya.

Suratman

Sedangkan untuk nomor 6, 7, 8, dan 9 penulis melakukan kesalahan dalam tulisan كاتب seharusnya كاتب, tulisan ذهب seharusnya adalah ذهبت penulisan أكل seharusnya أكلت, kata جلس seharusnya adalah جلست. Jika bentuk *fa'il muannats* (perempuan), maka bentuk *fi'ilnya* ditambahkan *ta' ta'nits* (ت).

Contoh nomor 10 dan 11 apabila kita perhatikan pada kata yang bergaris bawah, penulis melakukan kesalahan terhadap penulisan kata البيتي yang seharusnya adalah بيتي. Hal ini dikarenakan setiap kata benda yang akhirannya disambung dengan dhomir, maka benda tersebut tidak boleh ditulis (al) *ma'rifatnya*.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah penggalan paragraf yang ditulis oleh safri mengenai kegiatan-sehari-hari;

استيقظ من النوم في الساعة الرابعة صباحاً، ثم أذهب إلى الحمام لصلاة تهجد وصلاة الصبح ثم أقرأ القرآن بعد ذلك في الساعة السادسة والنصف أذهب إلى الجامعة مع واحدة. أتصل في الجامعة في الساعة السابعة ومشرة إلى الفصل.

Contoh penggalan paraf karangan ditulis oleh susi, sebagai berikut;

في الساعة الوقت المغرب، أنا وأختي نذهب إلى المسجد لصلاة المغرب. وبعدها نحن الذكر ونقرأ القرآن حتى الوقت العشاء. نحن صلاة العشاء وعددها نأكل الليل مع الأسرة ثم نتوضأ وننام حتى الصبح

Contoh selanjutnya ditulis oleh sony,;

أنا استيقظ في الساعة الثالث ونصف ثم أذهب إلى حم لتوضأ ثم أصلي تحجد ثم أستحم ثم أذهب إلى المسجد لصلاة الصبح الجماعة. ثم أتعلم الدين مع الأستاذي

الخمسة ونصف. ثم أذهب إلي الغرفة لتناول الفطر ثم أذهب إلي الجامعة مع الصديقي

ببمشي على الأقدام

Apabila kita mencermati tiga contoh di atas kita akan menemukan beberapa kesalahan yang pertama adalah *الرابعة* seharusnya adalah *الرابعة* karena susunan adalah na'at dan man'ut sementara na'at selalu mengikuti man'utnya baik jenis kelamin maupun dalam susunan I'rabnya. Kedua adalah *القرآن* seharusnya adalah *القرآن* karena kata tersebut berkedudukan sebagai maf'ul (objek) sehingga harus dibaca nashab dan tanda nashabnya adalah fathah. Ketiga adalah kata *السابعة*, *الجامعة*, *السادسة*, semuanya seharusnya berharakat kasroh () karena tiga kata tersebut berkedudukan sebagai *majrur*.

Sementara contoh yang kedua, kita akan menemukan beberapa kesalahan juga yaitu, pertama adalah kata yang tidak efektif yaitu *في الساعة* seharusnya penulis hanya menulis *الساعة* kedua adalah kata *في الساعة* kedua adalah kata *المغرب* seharusnya adalah *المغرب* karena kata tersebut berkedudukan sebagai mudhaf ilaih dan mudhaf ilaih dalam I'rab menjadi *majrur*. Ketiga adalah kata *نحن الذكر* seharusnya cukup ditulis dengan *نذكر*. Sedangkan yang keempat adalah kata *القرآن* seharusnya adalah *القرآن* Karena kata tersebut adalah maf'ul bih (objek) dan maf'ul bih dalam I'rab menjadi *nashob*. Kelima adalah frase *وقت العشاء* seharusnya adalah *وقت العشاء* berbentuk susunan *idhafiy*. Keenam adalah kata *نأكل الليل* seharusnya adalah *نتعشى* yang memiliki arti makan malam.

Sementara itu pada contoh yang ketiga kita akan menemukan beberapa kesalahan penulisan, yaitu pertama adalah kata *استيقظ* seharusnya

Suratman

ditulis أستيقظُ dengan awalan harakat fathah karena kata tersebut menjadi fi'il mudhari'. Kedua adalah kata حم seharusnya adalah حمام yang berarti kamar mandi. Ketiga adalah kata الجماعة seharusnya adalah جماعة karena dalam kedudukan hal (keadaan) dan setiap kata yang berkedudukan sebagai hal (keadaan) maka dibaca *nashob*. Keempat adalah kata الأستاذي و الصديقي seharusnya penulisan kata yang benar adalah أستاذي dan صديقي karena dua kata tersebut bersambung dengan *dohmir mutakallim* sehingga *al ma'rifat* harus dibuang.

Dari beberapa pemaparan data tes serta hasil dari wawancara beberapa dosen pengampu bahasa Arab di atas, kesalahan yang banyak ditemukan adalah dalam tataran penulisan kata dan kesesuaian kata dengan kata yang lainnya. Seperti na'at dengan man'ut, fi'il dengan fa'il serta bentuk kata yang disambung dengan *dohmir mutakallim*. Sedangkan perbedaan-perbedaan antara *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* mayoritas dari mahasiswa sudah dapat membedakannya. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena tiga faktor. Pertama adalah karena kurag ketelitian dari penulis, kedua adalah masih terdapat pengaruh antara bahasa pertama dengan bahasa asingnya dalam hal ini adalah bahasa Arab. faktor ketiga adalah kurang fahamnya penulis dalam tataran morfologis bahasanya dan dalam tataran sintaksis kebahasaannya. Sehingga diperlukan latihan terus menerus agar kesalahan-kesalahan tersebut bisa dihindari. Karena pada dasarnya kesalahan sedikit dalam bahasa Arab dapat merubah arti atau bahkan dapat menghilangkan arti yang seharusnya tercantum pada apa yang telah ditulis.

C. PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dan dengan teori yang telah disediakan sebelumnya, serta dari hasil beberapa analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa;

1. Mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda mengenai bahasa Arab. Terdapat dari mereka yang mempelajari bahasa Arab untuk memperdalam keilmuan agama, terdapat pula dari mereka mempelajari bahasa Arab untuk mengembangkan potensi mereka dalam menapak karir ke depan. Selain itu, terdapat mahasiswa yang sangat terpaksa untuk mempelajari bahasa Arab.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab masih sebatas penyusunan kalimat-kalimat sederhana dan kosa kata- kosa kata sederhana dan masih cenderung terpengaruh dengan bahasa Kitab kuning yang berasal dari pondok-pondok pesantren masing-masing.
3. Kesalahan-kesalahan yang banyak ditemukan dalam penyusunan kalimat bahasa Arab adalah kesalahan mereka dalam menentukan penyesuaian kata yang benar apabila disandarkan dengan kata yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayaini, Musthafa, 1984, *Jami' al-Durus al -'Arabiyyah*, (Beirut: al-maktabah al-'Ashriyyah
- Al Khali, Muhammad Ali, 1989, *Asaaliibu Tadriisi al Lughati al 'Arabiyyati*, Riyadh: Jamii al Huquq
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ary, Donald, *et. al.*, 2011, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj., Arif Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Busyro, Muhtarom, 2012, *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*, Yogyakarta: Menara Kudus

Suratman

- Fathoni, P. Tahrir, *et al*, 1975, Pedoman Pengajaran bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Jakarta: Direktorat pendidikan Islam
- Fu'adah, Nur, 2013, *Analisis Kontrastif Morfologi Bahasa Arab dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Bahasa Arab Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Nu'mah, Fu'ad, TT, *Mulakhkhas Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*, Beirut: Daar al-tsaqafah,
- Hermawan, Acep, 2014, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Rosda Karya
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *al Munawwir (Kamus Arab- Indonesia)*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Munip, Abdul, 2008, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Sugiyono, 2013, *Statistika Penelitian*, Bandung: Alfabeta,
- , 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta